

**NILAI-NILAI MULTIKULTURAL DALAM BUKU TEKS NON-BSE
MATA PELAJARAN IPS UNTUK SISWA SMP KELAS
VII,VIII DAN IX TERBITAN PUSAT PERBUKUAN**

JURNAL



Oleh:
Danang Ade Agustinova
14416241023

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2018**

**NILAI-NILAI MULTIKULTURAL DALAM BUKU TEKS NON-BSE
MATA PELAJARAN IPS UNTUK SISWA KELAS VII, VIII DAN IX
TERBITAN PUSAT PERBUKUAN**

**MULTICULTURAL VALUES IN NON-ESB SOCIAL STUDIES TEXT BOOKS
PUBLISHED BY THE BOOK CENTER
FOR GRADES VII, VIII AND IX**

Danang Ade Agustinova dan Dr. Taat Wulandari, M.Pd., Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial,
Universitas Negeri Yogyakarta
danang011196@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui; (1) nilai-nilai multikultural yang termuat dalam buku teks Non-BSE mata pelajaran IPS untuk siswa SMP kelas VII, VIII dan IX terbitan Pusat Perbukuan. (2) untuk mengetahui nilai-nilai multikultural apa yang paling dominan pada buku teks Non-BSE mata pelajaran IPS untuk siswa SMP kelas VII, VIII, IX terbitan Pusat Perbukuan.

Desain penelitian menggunakan penelitian analisis konten. Sumber data dalam penelitian ini adalah buku teks mata pelajaran IPS Non-BSE untuk siswa SMP Kelas VII, VIII, dan IX Terbitan Pusat perbukuan. Teknik pengumpulan data penelitian ini meliputi studi pustaka, pemberian kode dan pencatatan. Instrumen penelitian menggunakan kartu data untuk menganalisis komponen buku teks yang mengandung nilai-nilai multikultural. Teknik analisis data menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Keabsahan data penelitian ini meliputi perpanjangan waktu penelitian, ketekunan pengamatan, pemeriksaan pembimbing yang berkompeten dalam studi multikultural.

Berdasarkan penelitian diperoleh hasil (1) Buku teks Non-BSE mata pelajaran IPS untuk siswa SMP kelas VII, VIII, dan IX terbitan Pusat Perbukuan telah mengintegrasikan nilai-nilai multikultural dalamnya. Nilai multikultural yang dimaksud meliputi nilai pengakuan terhadap adanya pluralitas budaya dalam masyarakat, nilai pengakuan terhadap harkat dan hak asasi manusia, nilai pengembangan tanggung jawab masyarakat dunia, dan nilai pengembangan tanggung jawab terhadap planet bumi. Ketiga buku teks tersebut mempunyai sebaran nilai multikultural yang berbeda-beda. Buku teks Non-BSE mata pelajaran IPS untuk siswa SMP kelas VII terdapat 68 komponen, kelas VIII terdapat 75 komponen, kelas IX terdapat 30 komponen. (2) Nilai multikultural yang paling dominan dalam buku teks Non-BSE mata pelajaran IPS untuk siswa SMP Kelas VII, VIII, dan IX terbitan Pusat Perbukuan adalah nilai pengakuan terhadap adanya pluralitas budaya dalam masyarakat dengan jumlah 91 komponen, dengan rincian 32 komponen kelas VII, 44 komponen kelas VIII, dan 15 komponen kelas IX. Hal ini mengindikasikan bahwa buku teks Non-BSE mata pelajaran IPS untuk siswa SMP Kelas VII, VIII, dan IX terbitan Pusat Perbukuan lebih memfokuskan pada penyampaian nilai pengakuan terhadap adanya kenyataan pluralitas budaya dalam masyarakat. Terdapat dua jenis buku pelajaran yang di terbitkan oleh Pusat Perbukuan yakni Non-BSE dan BSE. Keduanya memuat materi yang sama, perbedaannya terletak pada media teks dan elektronik. Jadi buku BSE juga mengintegrasikan nilai-nilai multikultural.

Kata Kunci : Nilai-nilai multikultural, buku teks Non-BSE, IPS

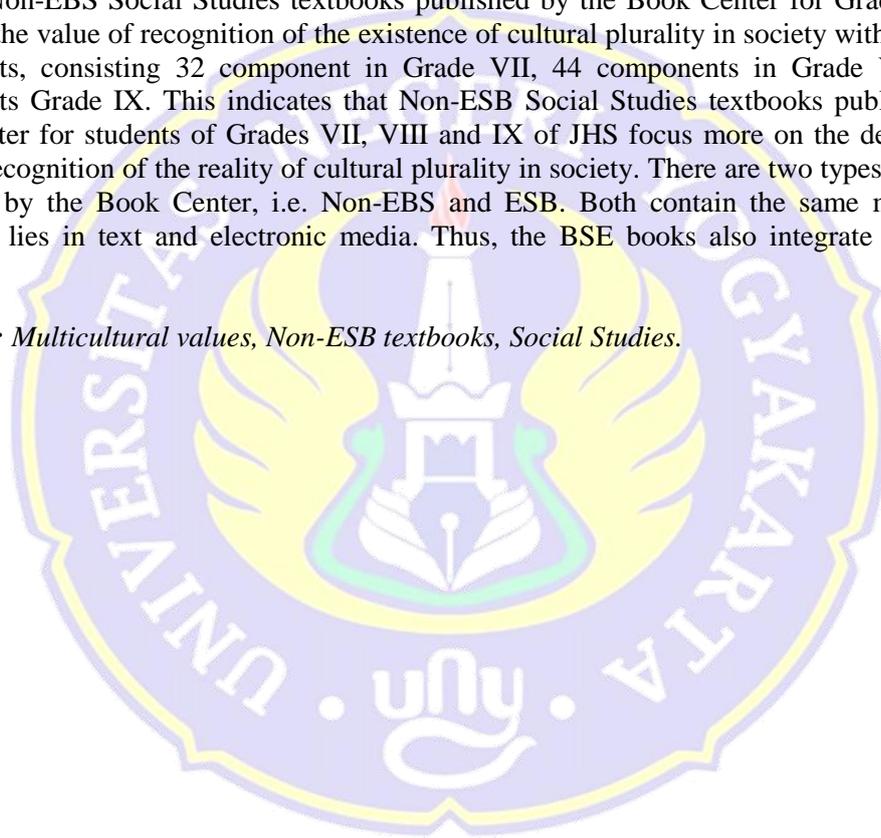
Abstract

This study aims to find out: (1) multicultural values contained in Non-ESB social studies textbooks published by the Book Center for Students of Grades VII, VIII and IX of the junior high school (JHS); and (2) what multicultural values are most dominant in Non-ESB social studies text books published by the Book Center for students of Grades VII, VIII and IX.

The study used the content analysis research design. the data sources were Non-ESB social studies textbooks published by the Book Center for student of Grades VII, VIII dan IX of JHS. The data were collected through literature study, coding, and recording. The research instruments were data cards to analyze textbook components containing multicultural values. The data analyze technique was the qualitative descriptive technique. The research data trustworthiness was examination by a supervisor competent in multicultural studies.

The results of the study are as follows. (1) Non-ESB social studies textbooks published by the Book Center for students of Grades VII, VIII and IX of JHS have integrated the multicultural values. Such multicultural values include the value of recognition of cultural plurality in society, the values of recognition of human dignity and human rights, the value of developing the responsibility of the world community, and the values of developing responsibility of the Earth. the three textbooks have different distributions of multicultural values. in Non-EBS Social Studies textbooks for Grade VII of JHS there are 68 components, in Grade VIII there are 75 components, and in Grade IX there are 30 components. (2) The most dominant multicultural value in Non-EBS Social Studies textbooks published by the Book Center for Grades VII, VIII and IX is the value of recognition of the existence of cultural plurality in society with a total of 91 components, consisting 32 component in Grade VII, 44 components in Grade VIII, and 15 components Grade IX. This indicates that Non-ESB Social Studies textbooks published by the Book Center for students of Grades VII, VIII and IX of JHS focus more on the delivery of the value of recognition of the reality of cultural plurality in society. There are two types of textbooks published by the Book Center, i.e. Non-EBS and ESB. Both contain the same materials; the difference lies in text and electronic media. Thus, the BSE books also integrate multicultural values.

Keywords: *Multicultural values, Non-ESB textbooks, Social Studies.*



PENDAHULUAN

Bangsa Indonesia terdiri dari berbagai kelompok etnis, budaya, dan agama, sehingga disebut sebagai masyarakat multikultural. Indonesia juga termasuk salah satu negara multikultural terbesar di dunia. Fakta tersebut dapat dilihat dari keberagaman sisi sosiokultural dan sisi geografisnya. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2014 menunjukkan bahwa jumlah pulau yang ada di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) saat ini sekitar 17.504 pulau besar dan kecil, populasi penduduknya berjumlah lebih dari 237.641.326 jiwa, terdiri dari 1.340 suku bangsa yang menggunakan hampir 1.211 bahasa yang berbeda. Agama dan kepercayaan yang dianut oleh masyarakat Indonesia juga beragam, yakni Islam, Kristen, Katholik, Hindu, Budha, Konghucu serta berbagai aliran kepercayaan lainnya. Keberagaman tersebut memberikan pola pikir, tingkah laku dan karakter yang berbeda dari setiap individu.

Keberagaman tersebut memberikan peluang konflik manakala tidak terjadi saling memahami dan menghormati satu sama lain. Konflik dan perpecahan di antara masyarakat dapat menggoyahkan sendi-sendi kehidupan berbangsa dan bernegara apabila tidak dikelola dengan baik. Berangkat dari situasi tersebut perlu kiranya dicarikan strategi khusus untuk mengelola keberagaman agar menjadi kekuatan bangsa. Pemerintah melalui bidang pendidikan telah berupaya dalam memberikan pemahaman terhadap peserta didik tentang kondisi Indonesia yang beragam, salah satu sarannya yakni buku teks pelajaran. Sebenarnya pemerintah melalui bidang pendidikan telah berupaya dalam memberikan penanaman nilai-nilai multikultural, salah satu sarannya yakni buku teks pelajaran. Sebagaimana Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 8 Tahun 2016 tentang buku yang digunakan oleh satuan pendidikan. Mengacu pada peraturan tersebut terdapat lima indikator kelayakan yang harus dipenuhi dalam materi buku teks dan salah satu indikatornya menekankan pada menjaga persatuan dan

kesatuan bangsa dengan mengakomodasi kebhinekaan, sifat gotong-royong, dan menghargai perbedaan pendapat.

Pengintegrasian nilai-nilai multikultural dalam buku teks pelajaran diharapkan mampu memberikan pemahaman terhadap peserta didik secara mendasar mengenai keberagaman yang ada di masyarakat sehingga akan melahirkan anak didik yang memiliki cakrawala pandang luas, menghargai perbedaan, penuh toleransi, dan penghargaan terhadap segala bentuk perbedaan di tengah kondisi masyarakat yang heterogen. Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) mempunyai kaitan dalam pengintegrasian nilai-nilai multikultural. Apabila dilihat dari segi karakteristiknya, kajian Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sangat dekat dengan kebudayaan, lingkungan dan kehidupan yang terjadi di masyarakat. Mulyana (2004: 189-190) mengungkapkan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan bidang kajian ilmu yang potensial bagi pengembangan tugas-tugas pembelajaran yang kaya nilai. Hal ini juga dipertegas oleh pendapat Cholisin (2006: 147-148) bahwa salah satu tujuan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yakni mempunyai toleransi untuk memahami dan menghormati terhadap perbedaan dan kemajemukan termasuk perbedaan suku, adat, dan agama. Merujuk dari beberapa pendapat tersebut bahwa buku teks mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) mempunyai peran yang strategis dalam pengintegrasian nilai-nilai multikultural.

Pengintegrasian nilai-nilai multikultural melalui buku teks pelajaran, khususnya buku teks pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) seharusnya dapat menjadi salah satu kontribusi dalam memberikan penyadaran terhadap peserta didik tentang kondisi Indonesia yang beragam, sehingga mampu sebagai upaya preventif dalam pencegahan berbagai konflik suku, agama, ras (SARA) yang terjadi di tengah masyarakat Indonesia. Ironisnya perkembangan terakhir menunjukkan bahwa keragaman yang ada justru menjadi sumber pertentangan antarkomponen bangsa. Serangkaian peristiwa konflik yang pernah terjadi di Indonesia yang dilatarbelakangi oleh

perbedaan SARA (Suku, Agama, Ras, dan Antar Golongan) yakni kasus Ambon merupakan kasus terburuk dalam sejarah hubungan Islam dan Kristen di Indonesia. Konflik Maluku merupakan konflik yang memakan korban yang banyak, serta mengundang perhatian dari elemen masyarakat di tingkat nasional maupun internasional. Konflik tersebut bermula di kota Ambon, namun pada perkembangannya merembet ke daerah-daerah lain, seperti Ternate, Tidore, dan Halmahera. Konflik Maluku sampai tahun 2000 mencatatkan korban yang besar. Yaqin (2005; 35) menyatakan bahwa konflik Ambon dan sekitarnya sampai tahun 2000, tercatat 8000-9000 korban jiwa, dan 700.000 orang mengungsi.

Konflik kekerasan yang dilatarbelakangi oleh perbedaan etnik tertentu juga terjadi di Kalimantan Barat, yang mulai meletus sejak tahun 1933, 1967, 1968, 1976, 1977, 1979, 1983, 1993, 1996, 1997. Beberapa waktu terakhir terjadi pula rentetan peristiwa penyerangan terhadap tokoh-tokoh agama di Indonesia. Peristiwa penganiayaan terhadap Ulama di Bandung kembali terulang. Peristiwa ini menimpa Komandan Brigade Pimpinan Pusat Persis HR Prawoto SE atau dikenal sebagai Ustad Prawoto, penganiayaan terjadi waktu subuh oleh orang tidak dikenal dan menyebabkan korban meninggal dunia (Sugiyarto; 2018). Selang beberapa minggu peristiwa serupa kembali terjadi di Sleman, Yogyakarta. Kali ini penyerangan terhadap Jemaat Gereja Santa Lidwina terjadi saat acara Misa berlangsung. Kejadian itu mengakibatkan sejumlah orang terluka dan di larikan ke rumah sakit, termasuk Romo Prier yang memimpin ibadah (Hanafi; 2018). Fakta dan berita tersebut tidak hanya meresahkan publik, namun juga menjadi pekerjaan rumah bagi seluruh elemen masyarakat, aparat pemerintah, dan tokoh agama untuk selalu waspada. Hal yang paling mendasar harus dipikirkan solusi pencegahan dan penyadaran agar tidak menjalar dan berlarut-larut hingga mengancam kentrampilan kehidupan masyarakat di negeri ini.

Ironisnya lagi dunia pendidikan Indonesia juga dihadapkan pada berbagai permasalahan yang sangat kompleks yakni

masih adanya konflik dan kekerasan yang terjadi di lingkungan pendidikan, khususnya lingkungan sekolah. Budaya tawuran dan kekerasan saling serang antar satu kelompok dengan kelompok lain yang masih sering dilakukan oleh kalangan pelajar dan mahasiswa. Mengatasnamakan individu maupun kelompok, mereka saling ejek, saling serang dan bahkan saling membunuh. Salah satu kejadian di lingkungan sekolah belum lama terjadi yakni kasus perundungan atau *bully* yang dialami salah satu siswa SD Negeri 16, Pasar Rebo, Jakarta Timur, yang mendapatkan ejekan bernada SARA (Suku, Agama, Ras dan Antar Golongan) dari rekan-rekannya di sekolah. Korban di *bully* teman-temannya dengan sebutan Ahok, karena fisiknya mirip orang Cina dengan mata sipit dan putih. Tidak hanya mengalami *bully* tetapi korban juga mengalami kekerasan fisik (Ronald; 2017).

Berdasarkan uraian kasus di atas, menunjukkan bahwa salah satu upaya pemerintah dalam memberikan penanaman dan pemahaman nilai-nilai multikultural melalui sarana pendidikan berupa buku teks pelajaran belum berjalan sesuai apa yang diharapkan. Buku teks sebagai salah satu strategi dalam mengakomodasi kebinekaan, dengan harapan peserta didik paham terhadap keberagaman Indonesia nyatanya belum sepenuhnya efektif. Berbagai kasus konflik SARA (Suku, Agama, Ras, dan Antar Golongan) masih saja terjadi baik di lingkungan masyarakat maupun lingkungan sekolah. Berangkat dari kondisi tersebut, mendorong perlunya dilakukan suatu analisis terhadap buku teks pelajaran, khususnya buku teks mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang digunakan dalam proses pembelajaran. Apakah nilai-nilai multikultural sudah terintegrasikan dalam buku teks mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Pada penelitian ini, buku teks yang dianalisis adalah buku teks mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Non-BSE (non-Buku Sekolah Elektronik) untuk siswa SMP kelas VII, VIII, dan IX terbitan Pusat Perbukuan. Hal ini didasarkan pada realita yang ada di sekolah yakni masih banyak sekolah-sekolah yang menggunakan buku teks Non-BSE (Non-

Buku Sekolah Elektronik) yang diterbitkan oleh Pusat Perbukuan dalam mendukung proses pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian analisis konten atau analisis isi. Penelitian analisis konten dilakukan dengan tujuan untuk menggali isi atau makna pesan simbolik dalam bentuk dokumen, lukisan, tarian, lagu, karya sastra, artikel, dan sebagainya, yang berupa data tak terstruktur. Sukanto (1995: 15), penelitian analisis konten yang bertujuan mengungkap isi pesan disebut sebagai analisis deskriptif, sedangkan yang bertujuan mengungkap makna yaitu, maksud pemberi pesan atau dampak pesan pada pembaca, pendengar, pengamat, atau penikmat disebut analisis konten inferensial.

Moleong (2011: 279) analisis konten adalah teknik penelitian yang digunakan untuk referensi yang replikabel dan valid dari data pada konteksnya. Peneliti mencari bentuk dan struktur serta pola yang beraturan dalam teks dan membuat kesimpulan atas dasar keteraturan yang ditemukan itu. Adapun penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena-fenomena apa adanya. Penelitian ini berupaya untuk mendeskripsikan nilai-nilai multikultural dalam buku teks Non-BSE mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) untuk siswa SMP kelas VII, VIII, dan IX terbitan Pusat Perbukuan. Peneliti sebagai alat pengumpul data utama, sekaligus perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis, penafsiran data, dan akhirnya menjadi pelopor hasil penelitian.

Prosedur Penelitian

Langkah-langkah penelitian ini sebagaimana dikemukakan oleh Zuchdi (1993: 28) sebagai berikut; Pertama, pengadaan data. Data adalah unit informasi yang direkam dalam suatu media, yang dapat dibedakan dengan data yang lain, dapat dianalisis dengan teknik-teknik yang ada, dan relevan dengan masalah yang diteliti. Data harus merupakan informasi yang tepat, dalam arti bahwa data tersebut mengandung hubungan antara sumber

informasi dan bentuk-bentuk simbolik yang asli pada satu sisi, dan teori-teori, model, dan pengetahuan mengenai konteks data pada sisi lain.

Adapun satuan unit yang digunakan dalam penelitian ini adalah unit tematik. Penentuan satuan unit tematik dipilih karena penentuan unit-unit tematik memerlukan pemahaman yang mendalam terhadap bahasa pembawa pesan, termasuk makna-makna implisit dan nuansa makna. Hal ini sebagaimana yang dikehendaki peneliti untuk mengungkap kandungan nilai-nilai multikultural dalam buku teks non-BSE mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) untuk siswa SMP kelas VII, VIII, dan IX terbitan Pusat Perbukuan.

Kedua, Pengurangan (reduksi) data. Data dari hasil dokumentasi yang berupa uraian terperinci dalam jumlah besar, merupakan data yang mentah, sehingga data tersebut perlu direduksi. Reduksi data adalah merupakan kegiatan penyaringan atau pemisahan data dari data yang kurang relevan dengan tujuan penelitian. Ketiga, Inferensi. Inferensi merupakan kegiatan intelektual yang menganalisis data dalam kaitannya dengan konteks data untuk menemukan fenomena yang menjadi sasaran penelitian. Inferensi dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menemukan ciri-ciri fenomena yang tersembunyi yang terdapat di dalam konteks data serta merupakan isi/makna dari fenomena yang diteliti.

Keempat, analisis data. Analisis data dalam penelitian analisis konten didasarkan pada pola hubungan. Adapun tujuan dari analisis data adalah untuk menyajikan data agar mudah dipahami dan ditafsirkan dalam rangka untuk menemukan pola-pola hubungan antara data atau data dengan konteksnya. Teknik analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menemukan hasil penelitian yang berupa inferensi mengenai nilai-nilai multikultural yang terkandung dalam buku teks IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) untuk siswa SMP kelas VII, VIII, dan IX terbitan Pusat Perbukuan. Apabila setelah dilanjutkan pembacaan secara cermat terhadap setiap uraian materi dalam setiap tema untuk menentukan data-data berupa nilai-nilai multikultural disetiap tema. Langkah

selanjutnya, diinterpretasikan dan dideskripsikan sesuai dengan data-data yang diperoleh dan ditarik sebuah kesimpulan.

Sumber Data Penelitian

Arikunto (2002: 96) data merupakan segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi. Data harus merupakan informasi yang tepat, bahwa data tersebut mengandung hubungan antar sumber informasi dan bentuk-bentuk simbolik yang asli pada satu sisi, dan sisi lain. Zuchdi (1993: 8) menyatakan bahwa sumber data dalam penelitian analisis konten berupa dokumen, foto, lukisan, dan sebagainya. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teks atau dokumen yang berupa buku teks mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Non-BSE (non-Buku Sekolah Elektronik) untuk siswa SMP kelas VII, VIII, dan IX terbitan Pusat Perbukuan. Pada proses menafsirkan teks atau dokumen yang beragam maka peneliti harus membaca secara mandiri teks atau dokumen yang akan dianalisis.

Subjek dalam penelitian ini adalah buku teks mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) non-BSE (non-Buku Sekolah Elektronik) untuk siswa SMP kelas VII, VIII, dan IX terbitan Pusat Perbukuan yang telah ditetapkan sebagai buku teks pelajaran yang memenuhi syarat untuk digunakan dalam pembelajaran. Buku teks yang diterbitkan oleh Pusat Perbukuan sesuai dengan standar ini BSNP (Badan Standar Nasional Pendidikan) yang penggunaannya telah ditetapkan oleh Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 8 Tahun 2016 Tentang Buku Yang Digunakan Oleh Satuan Pendidikan. Adapun rincian buku teks yang akan dikaji sebagai berikut:

Tabel 01. Rincian Buku Teks IPS SMP

No	Judul Buku	Cetakan	Kelas	Penerbit
1	Ilmu Pengetahuan Sosial	Cetakan ke 4, 2017 (edisi revisi)	VII	Pusat Perbukuan
2	Ilmu Pengetahuan Sosial	Cetakan ke 2, 2017 (edisi revisi)	VIII	Pusat Perbukuan
3	Ilmu Pengetahuan Sosial	Cetakan ke-1, 2015	IX	Pusat Perbukuan

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan untuk mengumpulkan data-data yang dibutuhkan, dalam penelitian ini diperlukan teknik pengumpulan data yang tepat dan sesuai. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut; pertama, studi pustaka, studi pustaka merupakan sebuah proses mencari berbagai literatur, hasil kajian atau studi yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan. Studi pustaka merupakan penelitian yang dilakukan guna memperoleh data dan konsep-konsep dengan cara membaca buku-buku, majalah, dan sumber bacaan lain yang berkaitan erat dengan permasalahan yang akan diteliti.

Kedua, Pemberian kode (*coding*), pemberian kode atau label untuk menandai unit-unit makna pada setiap informasi deskriptif atau inferensial yang disepakati dan disetujui selama berlangsungnya kajian tersebut. Kode biasanya ditempatkan pada “potongan-potongan” dari ukuran yang beragam berupa: kata-kata, ungkapan, kalimat, atau alinea secara keseluruhan. Pemberian kode adalah dua kegiatan yang bersamaan, yakni pengurangan data mekanis dan pengategorian analisis dari data.

Ketiga, pencatatan, setelah membaca secara cermat terhadap setiap uraian materi dalam setiap tema untuk menemukan data-data berupa nilai-nilai multikultural yang terkandung dalam buku teks non-BSE mata pelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) SMP kelas VII, VIII dan IX terbitan pusat perbukuan ,

selanjutnya dilakukan pencatatan muatan nilai-nilai multikultural di setiap tema. Apabila tahap itu telah selesai, maka diinterpretasikan dan dideskripsikan sesuai dengan data-data yang diperoleh dan ditarik kesimpulan.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah kartu data yang dipergunakan untuk menganalisis semua komponen yang mengandung nilai-nilai multikultural dalam buku teks. Komponen buku teks yang dimaksud adalah judul bab, prawacana, wawasan, penjelasan materi, soal, aktivitas individu, aktivitas kelompok, renungan, ilustrasi gambar, pengamatan, refleksi, rangkuman dan lainnya. Aspek multikultural yang menjadi indikator pengamatan adalah nilai-nilai inti pendidikan multikultural yaitu, apresiasi terhadap adanya kenyataan pluralitas budaya dalam masyarakat, pengakuan terhadap harkat dan hak asasi manusia, pengembangan tanggung jawab masyarakat dunia, serta pengembangan tanggung jawab manusia terhadap planet bumi.

Nilai-nilai tersebut diperinci dalam tujuh belas ekspresi pendidikan multikultural sebagai berikut; Pertama, etnohistoritas. Kedua, perbedaan agama. Ketiga, perbedaan etnokultural. Keempat, toleransi. Kelima, pluralitas. Keenam, kegiatan dan kemajuan dari kelompok-kelompok dalam masyarakat. Ketujuh, kesetaraan kedudukan dan hak di atas masyarakat. Kedelapan, bahaya diskriminasi. Kesembilan, bahaya rasisme. Kesepuluh, menghilangkan jenis prasangka. Kesebelas, hak asasi manusia. Keduabelas, kemanusiaan universal. Ketigabelas, penyelesaian konflik. Keempatbelas, mediasi. Kelimabelas, demokratisasi. Keenambelas, pelestarian alam. Ketujuh belas, kesadaran terhadap lingkungan.

Pada tahap pencatatan semua komponen yang memuat nilai-nilai multikultural dalam buku teks mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Non-BSE (non-Buku Sekolah Elektronik) untuk siswa SMP kelas VII, VIII, dan IX terbitan Pusat Perbukuan dicatat di dalam kartu data. Setelah dianalisis dalam kartu data, hasilnya dicatat ke dalam tabel sesuai

dengan kategori yang ditentukan. Dalam mempermudah pengecekan kebenaran data diperlukan kode-kode yang berupa singkatan. Kode yang dipergunakan dalam penelitian ini menunjukkan pada nilai-nilai multikultural, halaman, dan komponen buku teks yang dimaksud. Kode-kode yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut.

Tabel 02. Kode Komponen Kartu Data

Kode untuk nilai-nilai multikultural	
Ppb	Pengakuan terhadap adanya kenyataan pluralitas budaya dalam masyarakat
Ham	Pengakuan terhadap harkat dan hak asasi manusia
Pmd	Pengembangan tanggung jawab masyarakat dunia
Tpl	Pengembangan tanggung jawab manusia terhadap planet bumi
Kode untuk ekspresi pendidikan multikultural	
Et	Etnohistoritas
Pa	Perbedaan agama
Pe	Perbedaan etnokultural
Ti	Toleransi
Ps	Pluralitas
Kk	Kegiatan dan kemajuan dari kelompok-kelompok dalam masyarakat
Kd	Kesetaraan kedudukan dan hak di atas masyarakat
Bd	Bahaya diskriminasi
Br	Bahaya rasisme
Mp	Menghilangkan jenis prasangka
Hm	Hak asasi manusia
Ku	Kemanusiaan universal
Pk	Penyelesaian konflik
Mi	Mediasi
Di	Demokratisasi
Pa	Pelestarian alam
Kl	Kesadaran terhadap lingkungan
Kode untuk nomor dan halaman	
No	Nomor
Hal	Halaman
Kode untuk komponen buku teks	
Jb	Judul bab
Pr	Prawacana
Wa	Wawasan
To	Tokoh
Pm	Penjelasan materi
So	Soal
Ai	Aktivitas Individu
Ak	Aktivitas Kelompok
Re	Renungan
Ig	Ilustrasi gambar
Ii	Inspirasi
Sk	Studi kasus
Pn	Pengamatan
Ri	Refleksi
Rn	Rangkuman

Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini, sebagaimana yang dikemukakan Moleong (2011: 327) sebagai berikut; Pertama perpanjangan waktu penelitian, perpanjangan waktu penelitian dilakukan karena banyak menganalisis dan mendeskripsikan data yang dikumpulkan. Kedua, ketekunan pengamatan, ketekunan pengamatan dimaksudkan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur permasalahan yang relevan dengan penelitian ini. Ketiga, pemeriksaan sejawat dan pembimbing yang berkompeten dalam studi multikultural atau perbukuan, teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan sejawat dan pembimbing.

Teknik Analisis Data

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai-nilai multikultural pada buku teks mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Non-BSE (Non-Buku Sekolah Elektronik) untuk siswa SMP kelas VII, VIII, dan IX terbitan Pusat Perbukuan. Strategi yang ditempuh adalah dengan menganalisis bagian-bagian dalam buku teks tersebut dikaitkan dengan nilai-nilai multikultural. Nilai-nilai multikultural tersebut adalah apresiasi terhadap adanya kenyataan pluralitas budaya dalam masyarakat, pengakuan terhadap harkat dan hak asasi manusia, pengembangan tanggung jawab masyarakat dunia, serta pengembangan tanggung jawab manusia terhadap planet bumi.

Teknik analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif kualitatif. Langkah-langkah yang ditempuh sebagai berikut: Pertama, membandingkan antara data dengan teori. Data-data tersebut diberi kode nomor sesuai kutipan permasalahan yang ada. Kedua, mengategorisasikan semua data yang terkumpul dalam kartu data berdasarkan nilai-nilai multikultural yang termuat dalam buku teks pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Non-BSE (Non-Buku Sekolah Elektronik) untuk siswa SMP kelas VII, VIII, dan IX terbitan Pusat Perbukuan. Menyajikan data-data dalam bentuk tabulasi dan deskripsi verbal.

Ketiga, mendeskripsikan hasil kategorisasi tahap sebelumnya secara deskriptif kualitatif dengan teknik deskripsi yaitu analisis konten sebagai analisis isi dengan tujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai multikultural yang termuat dalam isi dari buku pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Non-BSE (Non-Buku Sekolah Elektronik) untuk siswa SMP kelas VII, VIII, dan IX terbitan Pusat Perbukuan. Adapun indikator nilai-nilai multikultural (Dikembangkan berdasarkan nilai inti, tujuan, dan ekspresi pendidikan multikultural menurut H.A.R Tilaar) sebagai berikut.



Tabel 04. Indikator Nilai-nilai Multikultural

No	Aspek Multikultural		
	Nilai-Nilai Inti Pendidikan Multikultural	Tujuan Pendidikan Multikultural	Ekspresi Pendidikan Multikultural
1	Pengakuan terhadap adanya pluralitas budaya dalam masyarakat	Mengembangkan perspektif sejarah (etnohistoritas) yang beragam dari kelompok-kelompok masyarakat	Etnohistoritas Memuat beragam perspektif sejarah dari kelompok-kelompok dalam masyarakat.
		Memperkuat kesadaran budaya yang hidup di masyarakat	Perbedaan agama Memuat pluralitas agama yang ada di masyarakat tertentu. Perbedaan etnokultural Menyajikan aktivitas kultur dari setiap etnis yang ada di masyarakat tertentu.
		Memperkuat kompetensi interkultural dari budaya-budaya yang hidup di masyarakat	Toleransi Memuat sikap kesediaan untuk menerima berbagai pandangan dan pendirian yang beragam yang ada di masyarakat tertentu.
			Pluralitas Memuat beragam aktivitas yang menunjukkan keunikan dan kekhasan budaya-budaya yang hidup di masyarakat tertentu.
			Kegiatan dan kemajuan dari kelompok-kelompok dalam masyarakat Menyajikan prestasi atau sifat tertentu dari suatu kelompok masyarakat yang menonjol.
2	Pengakuan terhadap harkat dan hak asasi manusia	Membasmi rasisme, seksisme, dan berbagai jenis prasangka (<i>prejudice</i>)	Kesetaraan kedudukan dan hak di atas masyarakat a. Memuat aktivitas yang menunjukkan upaya dalam mewujudkan kesetaraan derajat dan hak manusia di dalam masyarakat. b. Memuat aktivitas sikap anti rasisme, seksisme, dan berbagai jenis prasangka.
			Bahaya diskriminasi Menyajikan upaya-upaya dalam menghilangkan berbagai jenis diskriminasi.
			Bahaya rasisme Menyajikan upaya-upaya dalam membasmi rasisme.
			Menghilangkan jenis prasangka Menyajikan upaya-upaya dalam menghilangkan berbagai jenis prasangka.

			<p>Hak asasi manusia Menyajikan upaya-upaya dalam menghormati, melindungi, dan menjunjung tinggi hak asasi manusia (HAM).</p>
3	Pengembangan tanggung jawab masyarakat dunia	Mengembangkan keterampilan aksi sosial (<i>social action</i>)	<p>Kemanusiaan universal Memuat aktivitas yang menunjukkan kepedulian maupun penghargaan terhadap nilai kemanusiaan dan menjunjung tinggi harkat martabat manusia di atas semua suku, aliran, ras, golongan dan agama dalam masyarakat dunia.</p> <p>Penyelesaian konflik Menyajikan aktivitas yang mengarahkan pada upaya penyelesaian konflik dalam kehidupan masyarakat dunia.</p> <p>Mediasi Menyajikan aktivitas yang mendorong dalam upaya penyelesaian konflik maupun sengketa melalui jalur mediasi.</p> <p>Demokratisasi Menyajikan aktivitas yang memuat unsur-unsur demokrasi dalam bidang kehidupan masyarakat dunia.</p>
4	Pengembangan tanggung jawab manusia terhadap planet bumi	Mengembangkan kesadaran atas kepemilikan planet bumi	<p>Pelestarian alam</p> <ol style="list-style-type: none"> Menyajikan aktivitas yang mengajarkan mengenai pelestarian alam. Menyajikan berbagai fenomena permasalahan alam yang dapat mendorong kesadaran terhadap pelestarian alam. <p>Kesadaran terhadap lingkungan Menyajikan aktivitas yang dapat menumbuhkan dan membina kesadaran untuk menjaga lingkungan.</p>

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap ketiga buku teks Non-BSE mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) untuk siswa SMP kelas VII, VIII, dan IX terbitan Pusat Perbukuan ditemukan sejumlah dimensi nilai-nilai multikultural. Nilai-nilai multikultural yang dimaksud adalah pengakuan terhadap adanya kenyataan pluralitas budaya dalam masyarakat, pengakuan terhadap harkat dan hak asasi manusia, pengembangan tanggung jawab masyarakat dunia, serta pengembangan tanggung jawab manusia terhadap planet bumi. Keempat nilai multikultural tersebut terbagi menjadi 17 ekspresi, yaitu etnohistoritas, perbedaan agama, perbedaan etnokultural, toleransi, pluralitas, kegiatan dan kemajuan dari kelompok-kelompok dalam masyarakat, kesetaraan kedudukan dan hak di masyarakat luas, bahaya diskriminasi, bahaya rasisme, menghilangkan jenis prasangka, hak asasi manusia, kemanusiaan universal, penyelesaian konflik, mediasi, demokratisasi, pelestarian alam, dan kesadaran terhadap lingkungan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai multikultural yang termuat dalam buku teks Non-BSE mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) untuk siswa SMP (1) kelas VII terbitan Pusat Perbukuan, (2) kelas VIII terbitan Pusat Perbukuan, (3) kelas IX terbitan Pusat Perbukuan. Adapun tujuan lain dalam penelitian ini yakni untuk mengetahui nilai-nilai multikultural apa yang paling dominan pada buku teks Non-BSE mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) untuk siswa SMP kelas VII, VIII, IX terbitan Pusat Perbukuan. Data dalam penelitian ini adalah nilai-nilai multikultural yang terdapat di dalam ketiga buku teks tersebut. Adapun cara yang ditempuh adalah dengan menganalisis bagian-bagian dalam buku teks tersebut dengan nilai-nilai multikultural di atas. Data yang telah diperoleh kemudian dikategorisasikan berdasarkan nilai-nilai multikultural.

a. Deskripsi Data Nilai-Nilai Multikultural dalam Buku Teks Non-BSE Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Untuk Siswa SMP kelas VII Terbitan Pusat Perbukuan

Pada buku teks Non-BSE mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) untuk siswa SMP kelas VII terbitan Pusat Perbukuan terdapat 68 komponen buku teks yang memuat nilai-nilai multikultural. Nilai-nilai tersebut memenuhi empat nilai inti multikultural yaitu, apresiasi terhadap adanya kenyataan pluralitas budaya dalam masyarakat, pengakuan terhadap harkat dan hak asasi manusia, pengembangan tanggung jawab masyarakat dunia, serta pengembangan tanggung jawab manusia terhadap planet bumi.

Empat nilai inti tersebut terperinci menjadi 14 ekspresi-ekspresi pendidikan multikultural yang muncul di dalam buku teks ini. Adapun dari keempat nilai inti tersebut, nilai yang paling banyak muncul adalah pengakuan terhadap adanya pluralitas budaya dalam masyarakat dengan jumlah 32 komponen, sedangkan ekspresi yang paling banyak muncul adalah ekspresi etnohistoritas dengan jumlah 12 komponen. Terdapat pula 3 ekspresi yang tidak termuat di dalam buku teks ini, yaitu ekspresi bahaya rasisme, menghilangkan jenis prasangka, dan mediasi.

b. Deskripsi Data Nilai-Nilai Multikultural dalam Buku Teks Non-BSE Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Untuk Siswa SMP kelas VIII Terbitan Pusat Perbukuan

Pada buku teks Non-BSE mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) kelas VIII terbitan Pusat Perbukuan terdapat 75 komponen buku teks yang memuat nilai-nilai multikultural. Nilai-nilai tersebut memenuhi empat nilai inti multikultural yaitu, pengakuan terhadap adanya kenyataan pluralitas budaya dalam masyarakat, pengakuan terhadap harkat dan hak asasi manusia, pengembangan tanggung jawab masyarakat dunia, serta pengembangan tanggung jawab manusia terhadap planet bumi.

Empat nilai inti tersebut terinci menjadi 14 ekspresi-ekspresi pendidikan multikultural yang muncul di dalam buku teks ini. Adapun dari keempat nilai inti tersebut, nilai yang paling banyak muncul adalah pengakuan terhadap adanya pluralitas budaya dalam masyarakat dengan jumlah 44 komponen. Ekspresi yang paling banyak muncul adalah ekspresi pluralitas dengan jumlah 17 komponen. Terdapat pula 3 ekspresi yang tidak termuat di dalam buku teks ini, yaitu bahaya diskriminasi, bahaya rasisme dan mediasi.

c. Deskripsi Data Nilai-Nilai Multikultural dalam Buku Teks Non-BSE Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Untuk Siswa SMP kelas IX Terbitan Pusat Perbukuan

Pada buku teks Non-BSE mata pelajaran (IPS) untuk siswa kelas IX terbitan Pusat Perbukuan terdapat 30 komponen buku teks yang memuat nilai-nilai multikultural. Nilai-nilai tersebut memenuhi empat nilai inti multikultural yaitu, pengakuan terhadap adanya kenyataan pluralitas budaya dalam masyarakat, pengakuan terhadap harkat dan hak asasi manusia, pengembangan tanggung jawab masyarakat dunia, serta pengembangan tanggung jawab manusia terhadap planet bumi. Empat nilai inti tersebut terinci menjadi 10 ekspresi-ekspresi pendidikan multikultural yang muncul di dalam buku teks ini.

Adapun keempat nilai inti tersebut, nilai yang paling banyak muncul adalah pengakuan terhadap adanya pluralitas budaya dalam masyarakat dengan jumlah 15 komponen. Ekspresi yang paling banyak muncul adalah ekspresi pluralitas dan kegiatan dan kemajuan dari kelompok-kelompok dalam masyarakat dengan jumlah masing-masing 5 komponen. Terdapat pula 7 ekspresi yang tidak termuat di dalam buku teks ini, yaitu ekspresi perbedaan agama, toleransi, bahaya diskriminasi, bahaya rasisme, menghilangkan jenis prasangka, mediasi dan demokratisasi.

Pembahasan

a. Deskripsi Nilai-nilai Multikultural dalam Buku Sekolah Teks Non-BSE Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Untuk Siswa SMP Kelas VII Terbitan Pusat Perbukuan

Berikut ini pembahasan mengenai nilai-nilai multikultural yang termuat di dalam buku teks pelajaran Non-BSE mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) untuk siswa SMP kelas VII terbitan Pusat Perbukuan. Berdasarkan data tabel 05, di dalam buku teks pelajaran Non-BSE Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) untuk siswa kelas VII terbitan Pusat Perbukuan terdapat 68 komponen buku teks yang memuat nilai-nilai multikultural. Nilai-nilai tersebut memenuhi keempat nilai inti multikultural. Keempat nilai inti tersebut terperinci menjadi 14 ekspresi-ekspresi multikultural yang muncul di dalam buku teks ini. Berikut ini penjabaran dari setiap komponen buku teks yang memuat nilai-nilai multikultural berdasarkan ekspresi-ekspresi dalam keempat nilai intinya.

1) Pengakuan Terhadap Adanya Kenyataan Pluralitas Budaya dalam Masyarakat

Nilai inti pendidikan multikultural yang pertama adalah pengakuan terhadap adanya kenyataan pluralitas budaya dalam masyarakat. Nilai inti ini terbagi menjadi 6 ekspresi, yaitu etnohistoritas, perbedaan agama, perbedaan etnokultural, toleransi, pluralitas, serta kegiatan dan kemajuan dari kelompok-kelompok dalam masyarakat. Pada buku teks Non-BSE mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) untuk siswa SMP kelas VII terbitan Pusat Perbukuan terdapat 32 komponen buku teks yang memuat nilai inti apresiasi terhadap adanya kenyataan pluralitas budaya dalam masyarakat.

Adapun 32 komponen tersebut terdiri dari 12 komponen yang memuat ekspresi etnohistoritas, 2 komponen yang memuat ekspresi perbedaan agama, 8 komponen memuat ekspresi perbedaan etnokultural, 1 komponen yang memuat ekspresi toleransi, 3 komponen yang memuat ekspresi pluralitas dan 6 komponen yang memuat ekspresi kegiatan dan kemajuan kelompok-kelompok dalam masyarakat.

2) Pengakuan Terhadap Harkat dan Hak Asasi Manusia

Nilai inti pendidikan multikultural yang kedua adalah pengakuan terhadap harkat dan hak asasi manusia. Nilai inti ini terbagi menjadi lima ekspresi, yaitu kesetaraan kedudukan dan hak di masyarakat luas, bahaya diskriminasi, bahaya rasisme, menghilangkan jenis prasangka, dan hak asasi manusia. Pada buku teks Non- BSE mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) untuk siswa SMP kelas VII terbitan Pusat Perbukuan terdapat 7 komponen buku teks yang memuat nilai inti pengakuan terhadap harkat dan hak asasi manusia. Ketujuh bagian tersebut terdiri dari 4 ekspresi kesetaraan kedudukan dan hak di masyarakat luas, 2 ekspresi bahaya diskriminasi, dan 1 ekspresi hak asasi manusia.

3) Pengembangan Tanggung Jawab Masyarakat Dunia

Nilai inti pendidikan multikultural yang ketiga adalah pengembangan tanggung jawab masyarakat dunia. Nilai inti ini terbagi menjadi empat ekspresi, yaitu kemanusiaan universal, penyelesaian konflik, mediasi, dan demokratisasi. Pada buku teks Non- BSE mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) untuk siswa SMP kelas VII terbitan Pusat Perbukuan terdapat 8 komponen buku teks yang memuat nilai inti pengembangan tanggung jawab masyarakat dunia. Delapan bagian tersebut terdiri dari 5 ekspresi kemanusiaan universal, 2 ekspresi penyelesaian konflik, dan 1 ekspresi demokratisasi.

4) Pengembangan Tanggung Jawab Manusia terhadap Planet Bumi

Nilai inti pendidikan multikultural yang keempat adalah pengembangan tanggung jawab manusia terhadap planet bumi. Nilai inti ini terbagi menjadi dua ekspresi, yaitu pelestarian alam dan kesadaran terhadap lingkungan. Pada buku teks Non-BSE mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) untuk siswa SMP kelas VII terbitan Pusat Perbukuan nilai inti pengembangan tanggung jawab masyarakat dunia yang dimuat yaitu sebanyak 21 komponen buku teks. Komponen tersebut terdiri dari 9 ekspresi

pelestarian alam dan 12 ekspresi kesadaran terhadap lingkungan.

b. Deskripsi Nilai-nilai Multikultural dalam Buku Teks Non-BSE Mata Pelajaran (IPS) Untuk Siswa SMP Kelas VIII Terbitan Pusat Perbukuan

Pada buku teks Non-BSE mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) untuk siswa SMP kelas VIII terbitan Pusat Perbukuan terdapat 75 komponen buku teks yang memuat nilai-nilai multikultural. Nilai-nilai tersebut memenuhi empat nilai inti multikultural. Empat nilai inti tersebut terperinci menjadi 14 ekspresi-ekspresi multikultural yang muncul di dalam buku teks ini. Berikut ini penjelasan setiap komponen buku teks yang memuat nilai-nilai multikultural berdasarkan ekspresi-ekspresi dalam keempat nilai intinya.

1) Pengakuan Terhadap Adanya Kenyataan Pluralitas Budaya dalam Masyarakat

Nilai inti pendidikan multikultural yang pertama adalah pengakuan terhadap adanya kenyataan pluralitas budaya dalam masyarakat. Nilai inti ini terbagi menjadi enam ekspresi, yaitu etnohistoritas, perbedaan agama, perbedaan etnokultural, toleransi, pluralitas, serta kegiatan dan kemajuan dari kelompok-kelompok dalam masyarakat. Pada buku teks Non-BSE mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) untuk siswa SMP kelas VIII terbitan Pusat Perbukuan terdapat 44 komponen buku teks yang memuat nilai inti apresiasi terhadap adanya kenyataan pluralitas budaya dalam masyarakat. Komponen tersebut terdiri dari 10 ekspresi etnohistoritas, 1 ekspresi perbedaan agama, 7 ekspresi perbedaan etnokultural, 5 ekspresi toleransi, 17 ekspresi pluralitas, dan 4 ekspresi kegiatan dan kemajuan dari kelompok-kelompok dalam masyarakat.

2) Pengakuan Terhadap Harkat dan Hak Asasi Manusia

Nilai inti pendidikan multikultural yang kedua adalah pengakuan terhadap harkat dan hak asasi manusia. Nilai inti ini terbagi menjadi lima ekspresi, yaitu kesetaraan kedudukan dan hak di masyarakat luas, bahaya diskriminasi, bahaya rasisme, menghilangkan jenis prasangka, dan hak

asasi manusia. Pada buku teks Non-BSE mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) kelas VIII terbitan Pusat Perbukuan terdapat 7 komponen buku teks yang memuat nilai inti pengakuan terhadap harkat dan hak asasi manusia. Komponen tersebut terdiri dari 4 ekspresi kesetaraan kedudukan dan hak di masyarakat luas, 1 ekspresi menghilangkan jenis prasangka, dan 2 ekspresi hak asasi manusia.

3) Pengembangan Tanggung Jawab Masyarakat Dunia

Nilai inti pendidikan multikultural yang ketiga adalah pengembangan tanggung jawab masyarakat dunia. Nilai inti ini terbagi menjadi empat ekspresi, yaitu kemanusiaan universal, penyelesaian konflik, mediasi, dan demokratisasi. Pada buku teks Non-BSE mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) untuk siswa SMP kelas VIII terbitan Pusat Perbukuan terdapat 17 komponen buku teks yang memuat nilai inti pengembangan tanggung jawab masyarakat dunia. Tujuhbelas komponen tersebut terdiri dari 7 ekspresi kemanusiaan universal, 5 ekspresi penyelesaian konflik dan 5 ekspresi demokratisasi.

4) Pengembangan Tanggung Jawab Manusia Terhadap Planet Bumi

Nilai inti pendidikan multikultural yang keempat adalah pengembangan tanggung jawab manusia terhadap planet bumi. Nilai inti ini terbagi menjadi dua ekspresi, yaitu pelestarian alam dan kesadaran terhadap lingkungan. Pada buku teks Non-BSE mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) untuk siswa SMP kelas VIII terbitan Pusat Perbukuan. Nilai inti pengembangan tanggung jawab masyarakat dunia yang dimuat, yaitu sebanyak 7 komponen buku teks. Komponen tersebut terdiri dari 4 komponen yang memuat ekspresi pelestarian alam dan 3 komponen yang memuat ekspresi kesadaran terhadap lingkungan.

c. Deskripsi Nilai-nilai Multikultural dalam Buku Teks Non-BSE Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Untuk Siswa SMP Kelas IX Terbitan Pusat Perbukuan

Pada buku teks Non-BSE mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) untuk siswa SMP kelas IX terbitan Pusat Perbukuan terdapat 30 komponen buku teks yang memuat nilai-nilai multikultural. Nilai-nilai tersebut memenuhi empat nilai inti multikultural. Keempat nilai inti tersebut terinci menjadi 10 ekspresi-ekspresi multikultural yang muncul di dalam buku teks ini. Berikut ini contoh-contoh dan penjelasan setiap komponen buku teks yang memuat nilai-nilai multikultural berdasarkan ekspresi-ekspresi dalam keempat nilai intinya.

1) Pengakuan Terhadap Adanya Pluralitas Budaya Dalam Masyarakat

Nilai inti pendidikan multikultural yang pertama adalah apresiasi terhadap adanya kenyataan pluralitas budaya dalam masyarakat. Nilai inti ini terbagi menjadi enam ekspresi, yaitu etnohistoritas, perbedaan agama, perbedaan etnokultural, toleransi, pluralitas, serta kegiatan dan kemajuan dari kelompok-kelompok dalam masyarakat. Pada buku teks Non-BSE mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) untuk siswa SMP kelas IX terbitan Pusat Perbukuan, nilai inti apresiasi terhadap adanya kenyataan pluralitas budaya dalam masyarakat yang dimuat, yaitu sebanyak 15 komponen buku teks. Komponen tersebut terdiri dari 4 ekspresi etnohistoritas, 1 ekspresi perbedaan etnokultural, 5 ekspresi pluralitas, dan 5 ekspresi kegiatan dan kemajuan kelompok-kelompok dalam masyarakat.

2) Pengakuan Terhadap Harkat dan Hak Asasi Manusia

Nilai inti pendidikan multikultural yang kedua adalah pengakuan terhadap harkat dan hak asasi manusia. Nilai inti ini terbagi menjadi lima ekspresi, yaitu kesetaraan kedudukan dan hak di masyarakat luas, bahaya diskriminasi, bahaya rasisme, menghilangkan jenis prasangka, dan hak asasi manusia. Pada buku teks Non-BSE mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) untuk siswa SMP kelas IX terbitan Pusat Perbukuan terdapat 3 komponen buku teks yang memuat nilai inti pengakuan terhadap harkat dan hak asasi manusia. Komponen tersebut terdiri dari 2 ekspresi kesetaraan

kedudukan dan hak di masyarakat luas, 1 ekspresi hak asasi manusia.

3) Pengembangan Tanggung Jawab Masyarakat Dunia

Nilai inti pendidikan multikultural yang ketiga adalah pengembangan tanggung jawab masyarakat dunia. Nilai inti ini terbagi menjadi empat ekspresi, yaitu kemanusiaan universal, penyelesaian konflik, mediasi, dan demokratisasi. Pada buku teks Non-BSE Ilmu Pengetahuan Sosial untuk siswa SMP kelas IX terbitan Pusat Perbukuan terdapat 5 komponen buku teks yang memuat nilai inti pengembangan tanggung jawab masyarakat dunia. Kelima komponen tersebut terdiri dari 3 ekspresi kemanusiaan universal, 2 ekspresi penyelesaian konflik.

4) Pengembangan Tanggung Jawab Manusia Terhadap Planet Bumi

Nilai inti pendidikan multikultural yang keempat adalah pengembangan tanggung jawab manusia terhadap planet bumi. Nilai inti ini terbagi menjadi dua ekspresi, yaitu pelestarian alam dan kesadaran terhadap lingkungan. Pada buku teks Non-BSE mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) untuk siswa SMP kelas IX terbitan Pusat Perbukuan terdapat 7 komponen buku teks yang memuat nilai inti pengembangan tanggung jawab masyarakat dunia. Komponen tersebut terdiri dari 2 ekspresi pelestarian alam dan 5 ekspresi kesadaran terhadap lingkungan.

1. Nilai-Nilai Multikultural Yang Paling Dominan Muncul dalam Ketiga Buku Teks Non-BSE Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial untuk Siswa SMP Kelas VII, VIII, dan IX Terbitan Pusat Perbukuan

Ketiga buku teks Non-BSE mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) untuk siswa SMP kelas VII, VIII, dan IX terbitan Pusat Perbukuan memuat keempat nilai inti pendidikan multikultural dengan jumlah yang beragam. Adapun penjelasan dari ketiga buku sebagai berikut: Pertama, buku teks Non-BSE mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) untuk siswa SMP kelas VII terdapat 68 komponen buku teks yang memuat nilai-nilai multikultural, dengan rincian nilai

pengakuan terhadap adanya pluralitas budaya dalam masyarakat sebanyak 32 komponen, nilai pengakuan terhadap harkat dan hak asasi manusia sebanyak 7 komponen, nilai pengembangan tanggung jawab masyarakat dunia sebanyak 8 komponen, dan nilai pengembangan tanggung jawab manusia terhadap planet bumi sebanyak 21 komponen.

Kedua, buku teks Non-BSE mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) untuk siswa SMP kelas VIII terdapat 75 komponen buku teks yang memuat nilai-nilai multikultural, dengan rincian nilai pengakuan terhadap adanya pluralitas budaya dalam masyarakat sebanyak 44 komponen, nilai pengakuan terhadap harkat dan hak asasi manusia sebanyak 7 komponen, nilai pengembangan tanggung jawab masyarakat dunia sebanyak 17 komponen, dan nilai pengembangan tanggung jawab manusia terhadap planet bumi sebanyak 7 komponen. Ketiga, buku teks Non-BSE mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) untuk siswa SMP Kelas IX terdapat 30 komponen buku teks yang memuat nilai-nilai multikultural, dengan rincian nilai pengakuan terhadap kenyataan pluralitas dalam masyarakat sebanyak 15 komponen, nilai pengakuan terhadap harkat dan hak asasi manusia sebanyak 3 komponen, nilai pengembangan tanggung jawab masyarakat dunia sebanyak 5 komponen, dan nilai pengembangan tanggung jawab manusia terhadap planet bumi sebanyak 7 komponen.

Merujuk pada data di atas dapat di tarik sebuah kesimpulan bahwa distribusi nilai-nilai multikultural yang paling dominan dalam ketiga buku teks Non-BSE mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) untuk siswa SMP Kelas VII, VIII, dan IX terbitan Pusat Perbukuan adalah nilai pengakuan terhadap adanya pluralitas budaya dalam masyarakat dengan jumlah sebanyak 91 komponen. Adapun 91 komponen tersebut terdiri dari 32 komponen kelas VII, 44 komponen kelas VIII, dan 15 komponen kelas IX. Hal ini menunjukkan bahwa buku teks Non-BSE mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) untuk siswa SMP Kelas VII, VIII, dan IX terbitan Pusat Perbukuan lebih memusatkan

perhatian pada penyampaian nilai pengakuan terhadap adanya kenyataan pluralitas budaya dalam masyarakat.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

- a. Buku teks Non-BSE mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) untuk siswa SMP kelas VII, VIII, dan IX terbitan Pusat Perbukuan telah mengintegrasikan nilai-nilai multikultural dalam muatan konten atau isinya. Nilai-nilai multikultural yang dimaksud adalah pengakuan terhadap adanya kenyataan pluralitas budaya dalam masyarakat, pengakuan terhadap harkat dan hak asasi manusia, pengembangan tanggung jawab masyarakat dunia, dan pengembangan tanggung jawab manusia terhadap planet bumi. Ketiga buku teks pelajaran tersebut mempunyai jumlah persebaran nilai-nilai multikultural yang berbeda-beda. Hal ini terlihat dari sebaran nilai-nilai multikultural di ketiga buku teks Non-BSE mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) untuk siswa SMP kelas VII sebanyak 68 komponen, kelas VIII sebanyak 75, dan kelas IX sebanyak 30 komponen.
- b. Nilai-nilai multikultural yang paling dominan dalam buku teks Non-BSE mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) untuk siswa SMP Kelas VII, VIII, dan IX terbitan Pusat Perbukuan adalah nilai pengakuan terhadap adanya pluralitas budaya dalam masyarakat dengan jumlah 91 komponen. Adapun 91 komponen tersebut terdiri dari 32 komponen kelas VII, 44 komponen kelas VIII, dan 15 komponen kelas IX. Hal ini mengindikasikan bahwa buku teks Non-BSE mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) untuk siswa SMP Kelas VII, VIII, dan IX terbitan Pusat Perbukuan lebih memfokuskan pada penyampaian nilai pengakuan terhadap adanya kenyataan pluralitas budaya dalam masyarakat.

Berdasarkan apa yang telah dijelaskan di awal terdapat dua jenis buku pelajaran yang di terbitkan oleh Pusat Perbukuan, yakni buku BSE (Buku Sekolah Elektronik) dan buku Non-BSE (Non-Buku Sekolah Elektronik). Keduanya memiliki muatan isi/materi yang sama, hanya yang membedakan dari sisi media yang digunakan, buku pelajaran BSE (Buku Sekolah Elektronik) menggunakan media elektronik, sedangkan buku pelajaran Non-BSE (Non-Buku Sekolah Elektronik) menggunakan media cetak. Jadi intinya buku pelajaran BSE (Buku Sekolah Elektronik) mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) untuk siswa kelas VII, VIII, dan IX terbitan Pusat Perbukuan juga mengintegrasikan nilai-nilai multikultural di dalamnya.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan beberapa saran diantaranya sebagai berikut:

- a. Bagi guru
Sebaiknya guru menggunakan buku teks Non-BSE/BSE mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) untuk siswa SMP kelas VII, VIII dan IX terbitan Pusat Perbukuan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) agar berbagai konflik SARA (Suku, Agama, Ras dan Antar Golongan) yang terjadi di lingkungan masyarakat maupun sekolah dapat diminimalisir.
- b. Bagi penulis buku pelajaran
Sebaiknya penulis buku teks mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) mengintegrasikan nilai-nilai multikultural yang lain, seperti nilai pengakuan terhadap harkat dan hak asasi manusia, pengembangan tanggung jawab masyarakat dunia, dan pengembangan tanggung jawab manusia terhadap planet bumi, agar pemahaman peserta didik terhadap nilai-nilai multikultural dapat menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Badan Pusat Statistik. (2014). Jumlah Pulau, suku, agama, dan penduduk Indonesia Tahun 1994-2014. Diakses pada tanggal 4 mei 2018, melalui <http://www.bps.go.id>
- Cholisin, D.H. (2006). *Reorientasi Dan Pengembangan Ilmu Pengetahuan Sosial Di Era Indonesia Baru*. Yogyakarta: Efisiensi Press.
- Hanafi, R. (2018). Kronologi Penyerangan Gereja Lidwina Sleman hingga Pelaku Ditembak. Diakses pada tanggal 30 Juni 2018 pukul 09.30 WIB melalui <https://m.detik.com/news/jawaten/gah/3861562/ironologi-penyerangan-gereja-lidwina-sleman-hingga-pelaku-ditembak>.
- Kemendikbud. (2016). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 8, Tahun 2016, tentang Buku Yang Digunakan Oleh Satuan Pendidikan*.
- Moleong, L.J. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, R. (2004). *Mengartikulasi Pendidikan Nilai*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ronald. (2017). Siswa SDN 16 pasar rebo jadi korban Bully bernada SARA. Diunduh pada tanggal 29 Januari 2018 pukul 10.00 WIB melalui <https://m.merdeka.com/Jakarta/siswa-sdn-16-pasar-rebo-jadi-korban-bully-bernada-sara.html>.
- Sugiyarto. (2018). Penganiayaan Terhadap Ulama di Bandung Kembali Terjadi, Kali ini Pelaku Juga Pilih Waktu Subuh. Diunduh pada tanggal 20 Maret 2018 pukul 14.00 WIB melalui Trubunnews.com, <http://www.tribunnews.com/regional/2018/02/01/penganiayaan-terhadap-ulama-di-bandung-kembali-terjadi-kali-ini-pelaku-juga-pilih-waktu-subuh>.
- Sukamto. (1995). *Pedoman Penelitian*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian IKIP Yogyakarta.
- Zuchdi, D. (1993). *Panduan Penelitian Analisis Konten*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian IKIP Yogyakarta.

Yogyakarta , Juli 2018

Reviewer

Menyetujui,
Dosen Pembimbing



Dr. Nasiwan, M.Si.
NIP. 19650417 200212 1 001



Dr. Taat Wulandari, M.Pd.
NIP. 19760211 200501 2 001